

# Dampak *Reciprocal Tariff* Terhadap Sentimen Pasar Modal

April 2025

- Per 2 April kebijakan perdagangan baru dari AS secara resmi diumumkan yang dikenal dengan *Reciprocal Tariff* yang pada dasarnya menerapkan besaran tarif yang sebanding terhadap negara yang memiliki surplus perdagangan dengan AS. Kebijakan ini membuat Indonesia yang selama ini menikmati surplus perdagangan yang konsisten dengan AS berkisar di atas 10% sejak 2020 akan dikenakan tarif sebesar 32%. Besaran tarif yang dikenakan terhadap produk dari Indonesia masih relative lebih rendah dibandingkan beberapa negara tetangga di Kawasan ASEAN seperti Kamboja dan Vietnam yang menikmati tarif di atas 40%.
- Penerapan tarif akan dilakukan secara bertahap mulai dari tarif global sebesar 10% yang mulai berlaku sejak 5 April untuk kemudian disusul dengan tarif khusus per negara yang akan mulai diterapkan sejak 9 April.
- Pemberlakuan tarif yang bersifat global akan berdampak terhadap naiknya harga produk impor di AS sehingga berpotensi menurunkan permintaan terhadap produk tersebut dengan dampak akhir berupa penurunan volume perdagangan secara global. Beberapa negara yang merespon kebijakan ini dengan menerapkan tarif terhadap produk impor dari AS seperti yang diterapkan oleh Tiongkok akan semakin menekan volume perdagangan global mempertimbangkan bahwa AS dan Tiongkok merupakan dua perekonomian terbesar di dunia.
- Penerapan tarif pada skala global yang memicu retaliasi dari berbagai negara pada akhirnya akan berdampak signifikan pada negara yang memiliki komponen surplus perdagangan sebagai motor pertumbuhan ekonomi seperti yang dialami oleh Tiongkok sepanjang 2024 yang masih mampu tumbuh sesuai target sebesar 5% meskipun konsumsi domestik mengalami kontraksi.
- Tidak hanya perlambatan pertumbuhan ekonomi pada skala global, kenaikan harga barang impor dikarenakan peningkatan tarif pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan inflasi. Naiknya inflasi di tengah relatif tingginya suku bunga acuan di berbagai negara bisa menyebabkan stagflasi. Tingginya inflasi juga bisa membuat the Fed mempertimbangkan kembali untuk melakukan penurunan tingkat suku bunga di AS lebih lanjut.

## Ekspektasi Pertumbuhan Ekonomi

	Konsensus Bloomberg 2024	Konsensus Bloomberg 2025
Global	3.0	2.9
AS	2.8	2.3
Eropa	0.7	0.9
UK	0.8	1.0
Jepang	0.1	1.2
Tiongkok	5.0	4.5

Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
US - S&P 500	5,074.08	▼ -5.97%	▼ -12.19%	▼ -9.94%	▼ -2.08%
Europe - Stoxx 600	496.33	▼ -5.12%	▼ -9.93%	▼ -2.22%	▼ -2.68%
Asia ex. Japan - MXFEJ	620.27	▼ -0.51%	▼ -2.02%	▲ 2.53%	▲ 11.30%
Hong Kong - Hang Seng	22,849.81	▼ -1.52%	▼ -0.40%	▲ 13.91%	▲ 36.62%
Malaysia - KLCI	1,504.14	▼ -0.97%	▼ -3.31%	▼ -8.41%	▼ -2.14%
Philippines - PCOMP	6,084.19	▼ -1.00%	▲ 0.33%	▼ -6.81%	▼ -11.36%
Singapore - STI	3,825.86	▼ -2.95%	▼ -1.67%	▲ 1.01%	▲ 18.72%
South Korea - KOSPI	2,465.42	▼ -0.86%	▼ -2.51%	▲ 2.75%	▼ -8.92%
Taiwan - TWSE	21,298.22	▲ 0.08%	▼ -5.75%	▼ -7.54%	▲ 4.72%
Thailand - SET	1,125.21	▼ -3.15%	▼ -4.45%	▼ -19.71%	▼ -18.21%

Sumber: Bloomberg per 4 April 2025

- Tabel di atas menunjukkan konsensus dari Bloomberg yang cenderung memproyeksikan pertumbuhan yang lebih rendah pada tahun ini dibandingkan tahun lalu. Kekhawatiran terhadap potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global dengan risiko semakin meningkatnya tekanan terhadap inflasi membuat para pelaku pasar memilih untuk mengamankan dana dari pasar modal mengambil posisi konservatif dengan meningkatkan kepemilikan pada asset minim risiko.
- Pada penutupan minggu lalu, bursa utama dunia seperti Dow Jones, S&P500, dan Nasdaq di AS turun masing-masing -5.5%, 5.97%, dan -5.82%, FTSE di UK dan Stoxx 600 di Eropa masing-masing turun -4.95% dan -5.12%, serta Nikkei di Jepang turun -2.75%. Beberapa bursa yang tutup seperti Tiongkok dan Indonesia beru akan mencerminkan reaksi pasar di minggu ini.
- Koreksi di pasar modal pasca libur lebaran sebelumnya terjadi pada Mei 2022 ketika di luar dugaan The Fed menaikkan tingkat suku Bunga sebesar 0.5% yang lebih tinggi daripada ekspektasi pasar dan membuat IHSG terkoreksi sebesar -4.42% di hari bursa pertama pasca libur lebaran. Meskipun mengalami penurunan harian yang tajam, dalam 5 hari bursa berikutnya IHSG sudah mampu menutupi kembali penurunan tersebut.
- Untuk menakar dampak terhadap pasar domestik, kita perlu memperhatikan pergerakan nilai tukar Rupiah yang berpotensi tertekan dari sisi keluarnya dana asing baik dari pasar saham maupun pasar obligasi akibat posisi konservatif yang diambil oleh para investor.
- Dari segi strategi portfolio, kami sudah menyesuaikan strategi pada instrumen saham untuk lebih bertahan dengan posisi yang netral dan taktis. Sedangkan untuk instrumen obligasi kami masih mempertahankan posisi yang netral dari segi bobot maupun durasi terhadap tolok ukur.
- Kondisi saat ini dapat dimanfaatkan oleh para nasabah untuk meninjau kembali kesesuaian alokasi portfolio dengan profil risiko masing-masing. Peningkatan alokasi pada strategi yang lebih konservatif dapat dipertimbangkan apabila dinilai alokasi saat ini masih terlampau agresif dibandingkan dengan profil risiko yang dimiliki. Perubahan alokasi dapat dilakukan untuk pembayaran yang akan datang sehingga tidak merealisasikan posisi saat ini apabila pengembangan nilai tunai masih di bawah ekspektasi.
- Peningkatan alokasi pada strategi yang lebih konservatif juga akan membantu pemotongan biaya dengan nilai unit yang lebih konsisten.

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan Tenaga Pemasarnya telah memegang lisensi dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia

### Disclaimer:

Dokumen ini dipersiapkan hanya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.